

# Meningkatkan Kinerja Organisasi Melalui Komunikasi Efektif

Muhamad Faza Fil K. <sup>1</sup>, Putri Arroyyani <sup>2</sup> Nur Lailatul Komariyah <sup>3</sup>, Anis Ellyana <sup>4</sup>, Mu'Alimin <sup>5</sup>

- <sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia;  
[fazafilambulu@gmail.com](mailto:fazafilambulu@gmail.com)
- <sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia;  
[putriarroyyani2604@gmail.com](mailto:putriarroyyani2604@gmail.com)
- <sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia;  
[nurlaila48@gmail.com](mailto:nurlaila48@gmail.com)
- <sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia;  
[anisellyana0164@gmail.com](mailto:anisellyana0164@gmail.com)
- <sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia;  
[mualimin@uinkhas.ac.id](mailto:mualimin@uinkhas.ac.id)

IDAROTUNA: Jurnal  
Administrative Science

Vol 5 No 1 Mei 2024  
<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v5i1.79>

Received: April 15, 2024  
Accepted: April 28, 2024  
Published: May 20, 2024

**Publisher's Note:** Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2024 by the authors.  
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Improving organizational performance can be achieved through effective communication. In an effort to evaluate the relationship between organizational performance and effective communication, this research examines relevant literature. The research was conducted by analyzing fifteen related articles from various sources. The results of the analysis show that effective communication helps in achieving organizational goals, productivity, work quality and motivation. Additionally, things like the work environment and organizational culture influence the relationship between communication and performance. However, challenges such as differences in perception, physical barriers, semantic barriers and psychological barriers can interfere with effective communication. A better understanding of communication methods, communication skills and communication environment can improve organizational performance. Based on the literature data, further research is needed regarding communication patterns, communication skills and communication climate. Organizations also need to overcome communication barriers and encourage changes in the way they communicate.

**Keywords:** *performance, communication, organizational.*

## **Pendahuluan**

Keberhasilan dari suatu organisasi tak luput dari peran para anggotanya, namun setiap organisasi mengharapkan lebih dari sekedar kemampuan dan keterampilan para anggotanya dalam bekerja. Dalam suatu organisasi kinerja anggota adalah aspek penting sebab memengaruhi dalam kesuksesan organisasi dalam proses menggapai tujuan. Untuk itu organisasi perlu memberikan dukungan dan mengatur sumber daya yang terdapat pada organisasi tersebut (Winata & Nasution, 2023). Setiap anggota memiliki divisi atau departemen berdasarkan bidang atau keahliannya, dan setiap divisi pasti memiliki target atau tanggung jawab yang harus dicapai. Tentunya dalam setiap semuanya saling berhubungan dalam pekerjaan, sehingga komunikasi berperan penting dalam proses interaksi dan penyampaian informasi satu sama lain.

Menurut para ahli, komunikasi merupakan suatu proses/kegiatan penyampaian dan penerimaan sebuah pesan antara dua orang atau lebih, dengan menggunakan media baik secara verbal atau non-verbal, dan memberikan respons yang tepat (Mu'alimin, 2024). Komunikasi juga adalah sebuah proses pemberian atau pertukaran informasi yang dikirimkan dalam bentuk pesan baik antar individu maupun kelompok. Komunikasi di organisasi berfungsi untuk mengirim dan memberi pesan serta menghubungkan antar anggota yang berisi informasi terkait aktivitas organisasi. Komunikasi dilaksanakan secara santai, umum dan sopan untuk meningkatkan kemandirian para anggotanya. Salah satu tujuan dari komunikasi organisasi yakni untuk menumbuhkan kepercayaan, bertukar pikiran dan pengetahuan yang diperoleh selama proses pertumbuhan organisasi (Fatmawati et al., 2021).

Hasil pekerjaan yang sesuai dengan tujuan organisasi dikenal dengan istilah kinerja. Hasil pekerjaan anggota akan berpengaruh terhadap hasil kerja organisasi yang artinya menunjukkan kualitas dari organisasi. Jika hasil kerja anggota baik maka kualitas maupun kuantitas dari organisasi akan baik begitupun sebaliknya (Widiastuti et al., 2017). Efektivitas komunikasi dapat dilihat dari kinerja organisasi melalui kualitas dan produktivitas serta pemberian layanan secara maksimal yang diberikan oleh para anggotanya.

Maka untuk mewujudkan iklim seperti itu, organisasi memerlukan koordinasi melalui komunikasi yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja anggotanya. Jika organisasi tidak dapat membangun komunikasi yang harmonis maka akan berdampak pada

tidak tercapainya tujuan organisasi, mengingat tidak efektifnya komunikasi dapat mengakibatkan perbedaan pandangan, menimbulkan perselisihan, hambatan kerja, dan konflik baik antar individu maupun kelompok dalam organisasi (Suryani et al., 2023). Adapun hambatan dalam komunikasi organisasi dapat berasal melalui pengirim pesan, penerima pesan, media, hambatan dalam bahasa, hambatan dalam memberikan umpan balik. Selain itu, terdapat hambatan fisik (masalah kesehatan dan alat komunikasi), hambatan semantik dalam penggunaan bentuk kata yang memiliki dua makna atau membingungkan, serta hambatan psikologis (perbedaan nilai dan keinginan) antara pengirim dan penerima pesan yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi (Gori & Simamora, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dianggap penting untuk mengkaji ulang tentang komunikasi efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi. Studi ini dikaji didasarkan pada literature review dari artikel ilmiah penelitian terdahulu. Studi ini dibuat bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran komunikasi efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi.

## **Metode Penelitian**

Metode yang di gunakan dalam Penelitian ini yakni metode penelitian kepustakaan (literature review), yang berarti bahwa ulasan literatur di dapatkan dari berbagai sumber, seperti surat kabar, buku, internet, majalah, dan artikel ilmiah. Dalam pendekatan penelitian kepustakaan, kami mengkaji artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan yakni terkait komunikasi efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi dari temuan-temuan penelitian sebelumnya.

Dalam studi literatur terdapat langkah-langkah yakni dengan melakukan review terhadap sumber-sumber pustaka primer dan sekunder, yaitu dimulai dengan melakukan review terhadap temuan-temuan dari artikel jurnal terkini dan kemudian dilanjutkan dengan sumber-sumber literatur lainnya. Setelah itu mengolah data dan mengutip referensi dengan cara membaca abstrak untuk mengetahui relevansi referensi dengan topik penelitian, memahami pokok gagasan, kemudian dilanjutkan ke pembahasan lainnya, kemudian dilanjutkan ke abstrak untuk memperoleh informasi yang lengkap dan menjelaskan. sampai dibahas di artikel ini hasilnya. (Darmalaksana, 2020).

## **Kajian Teori**

### 1. Komunikasi Organisasi

Dalam bahasa latin komunikasi berasal dari kata "*cum*", yang mempunyai bersama dengan, dan "*unus*", mempunyai arti satu. Kata benda "*cummunio*" berasal dari kedua kata itu, dan dalam bahasa Inggris berarti " persatuan, kebersamaan, persekutuan, pergaulan, hubungan, dan gabungan,". Dalam berkomunikasi diperlukan sebuah usaha dan upaya. kata *communicare*, yang mempunyai arti membagi sesuatu kepada seseorang, memberikan sesuatu kepada seseorang, memberi tahu seseorang, berbicara, berteman, bertukar pikiran, dan berhubungan, kata kerja itu pada akhirnya berkembang menjadi benda *communicatio*, atau dalam bahasa Inggris yakni *communication*, dan pada bahasa Indonesia menjadi komunikasi. Komunikasi organisasi adalah penyampaian segala informasi yang berkaitan dengan aktivitas organisasi dan terjadi antar semua anggota organisasi (Pohan & Fitria, 2021).

Organisasi dapat dibidang memiliki komunikasi yang efektif jika dapat memberikan hasil yang optimal dengan mengorbankan kualitas dan jumlah produk yang dibuat. Metode kerja dan komunikasi yang efektif memastikan hasil yang optimal. Menghasilkan manajemen yang baik juga berdampak besar pada kinerja organisasi karena manajemen yang baik memungkinkan organisasi untuk mengkoordinasikan dan gunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tingkat kinerja yang di inginkan. Semua anggota organisasi memiliki kesempatan yang sama dan berhak untuk menyuarakan pendapat mereka tentang pekerjaan dan kemajuan organisasi, sehingga komunikasi dapat dianggap efektif. Penyampai pesan dapat mengidentifikasi penerima dari pesan, menentukan sebuah tujuan pesan, merancang sebuah pesan, sumber, memilih sebuah media, dan mendapatkan umpan balik yang diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

Setiap individu atau kelompok dapat membuat keputusan tentang langkah dan hasil yang ingin dicapai di masa mendatang melalui sebuah proses komunikasi yang efektif. sebagai referensi untuk menentukan seberapa efektif kerja sama. Kinerja organisasi akan meningkat secara signifikan jika peran komunikasi organisasi dikelola dengan baik oleh manajemen dan pimpinan. Ini juga akan menguntungkan sumber daya manusia organisasi. Manager (pemimpin) yang efektif menggunakan keterampilan komunikasi

mereka untuk memberikan instruksi yang jelas dan mendorong karyawan mereka dengan menggunakan berbagai media dan teknologi komunikasi (Fatmawati et al., 2021).

## 2. Faktor-Faktor Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja

Dalam komunikasi terdapat beberapa faktor pendukung maupun penghambatnya, berikut merupakan faktor pendukung dalam komunikasi efektif dalam meningkatkan hasil kerja organisasi:

- a. Kesesuaian pesan: Pemimpin dan anggota harus berkomunikasi dengan baik, komunikasi yang baik dapat mengurangi distorsi dan meningkatkan kinerja.
- b. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan terbuka: Komunikasi antara pemimpin dan karyawan harus terbuka, jelas, dan terbuka sehingga lebih mudah dipahami dan dipahami
- c. Pemakaian media komunikasi yang sesuai: Pemakaian media komunikasi yang tepat dapat memberikan kemudahan dalam proses komunikasi dan meningkatkan hasil kerja
- d. Aktifitas dalam komunikasi: Aktifitas dalam komunikasi dapat mendukung mudahnya proses komunikasi dan meningkatkan kinerja
- e. Kemampuan untuk mengingatkan empati: Kemampuan untuk mengingatkan empati orang lain dapat mempermudah komunikasi dan meningkatkan kinerja
- f. Kepuasan komunikasi: Kepuasan komunikasi dengan rekan kerja, masukan pribadi, dan komunikasi antara atasan dan bawahan dapat mempengaruhi kinerja karyawan
- g. Pengetahuan: Pengetahuan yang luas dan baik dapat memperbaiki kinerja
- h. Pertumbuhan/ Perkembangan: Pertumbuhan dan perkembangan dapat menunjang proses komunikasi dan meningkatkan kinerja.

Dalam hal ini juga terdapat beberapa faktor yang menghambat komunikasi efektif yang mana hal tersebut juga berpengaruh dalam kinerja organisasi. Hambatan adalah halangan atau rintangan yang dihadapi.

### a. Hambatan Teknis

Ketidakcukupan sarana komunikasi dan fasilitas. Dari sudut pandang teknologi, semakin sedikit karena adanya penemuan baru dalam suatu komunikasi dan teknologi informasi. Ini membuat sebuah saluran komunikasi menjadi sarana yang dapat

dijadikan andalan dan efektif untuk berkomunikasi. jenis hambatan komunikasi teknis antara lain, kurangnya rencana atau kejelasan dalam sebuah prosedur kerja, kurangnya suatu informasi atau suatu penjelasan, kesalahan dalam memilih media (saluran).

b. Hambatan semantik

Mereka yang mengalami masalah semantik mengalami kesulitan untuk memahami atau menyampaikan secara efektif. Semantik adalah penelitian tentang konsep pengertian yang dijelaskan dalam bahasa. Meskipun kata-kata tersebut membantu dalam pertukaran sebuah arti dan pemahaman antara seorang komunikator dan komunikan, proses penafsiran sering terjadi kesalahan. Jika tidak ada hubungan antara simbol, atau kata, dan apa yang disimbolkan, interpretasi dari kata yang digunakan dapat berbeda dari arti yang sebenarnya. Untuk mencegah miskomunikasi seperti itu, seorang komunikator harus bisa memilih apa saja kata-kata yang tepat dan sesuai dengan gaya komunikasinya dan mempertimbangkan kemungkinan interpretasi kata-kata yang digunakannya,

c. Hambatan dari manusia

Faktor-faktor seperti emosi dan juga prasangka seseorang, pemahaman, keterampilan atau ketidakmampuan, kemampuan atau ketidakmampuan indra seseorang, dan sebagainya dapat menyebabkannya. Menurut Cruden dan Sherman, hambatan bisa berasal dari suatu perbedaan yang ada pada setiap orang. Ini termasuk keadaan emosi, perbedaan umur, keterampilan mendengarkan, pencairan, perbedaan status, dan penyaringan informasi. hambatan yang disebabkan dari lingkungan mental yang ada pada suatu organisasi, Sikap dan juga perilaku karyawan serta efektivitas komunikasi organisasi dapat dipengaruhi oleh suasana kerja.

Ada beberapa tawaran solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang timbul dalam suatu proses komunikasi pada organisasi antara lain:

a) Hubungan antar individu/ personal

Hubungan antar individu adalah hubungan harmonis dengan orang lain dalam tataran personal, seperti teman, sebaya, atau atasan. Menurut analisis khusus mengenai hubungan antar individu, kita dapat menciptakan komunikasi yang sukses dalam organisasi jika kita memelihara kontak pribadi yang erat tanpa menimbulkan perasaan

konflik dan jika kita membangun dan menegaskan identitas kita dalam berhubungan dengan orang lain. tidak menimbulkan perselisihan, mengkomunikasikan informasi kepada orang lain tanpa menyebabkan kebingungan, kesalahpahaman, bias atau perubahan lain yang disengaja, terlibat dalam suatu pemecahan masalah terbuka tanpa bersikap defensif atau mempertahankan, membantu orang lain mengembangkan gaya hubungan pribadi dan interpersonal yang efektif dan terlibat dalam kegiatan interaksi sosial informal tanpa terlibat dalam penipuan atau muslihat.

Jika kedua pihak melakukan hal-hal berikut, maka hubungan antar individu cenderung lebih baik, seperti mengkomunikasikan perasaannya secara langsung dan jelas, mengkomunikasikan apa yang terjadi di lingkungan pribadinya melalui sikap diri sendiri, saling berbagi pemahaman positif dengan memberikan umpan balik yang positif, pantas, dan pengertian, serta jujur satu sama lain dalam menyatakan sikap mereka.

b) Hubungan posisional

Pendekatan pada struktur dan tugas-tugas fungsional suatu anggota organisasi menentukan hubungan posisional. Menurut Koontz dan O'Donnel, cara menangani masalah yang sering terjadi dalam menghambat suatu kinerja individu dan juga efisiensi organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana penempatan dan juga pengaturan posisi secara benar: Sebagian besar sebuah kegagalan membuat rencana dengan benar terdapat pada pengaturan posisi orang-orang yang ditentukan atasan, dan akhirnya menyebabkan sebuah kegagalan komunikasi horizontal dan juga komunikasi vertikal dalam suatu organisasi. Untuk mencegah hal ini terjadi, ada baiknya merencanakan penempatan anggota organisasi berdasarkan keahlian dan juga senioritas mereka.
- 2) Berusaha membersihkan hubungan: Kegagalan untuk membersihkan hubungan organisasi menyebabkan kecemburuan, perselisihan, rasa tidak aman, dan tidak efisien, yang membuat organisasi tidak bertanggung jawab atas kesalahan lainnya. Untuk mencapai tujuan ini, orang-orang yang memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai penghubung untuk memperbaiki keadaan di mana komunikasi

horizontal dan komunikasi vertikal terputus-putus antara rekan kerja dengan atasan mereka.

- c) Hubungan konsektif: Proses tertentu digunakan untuk mengirimkan informasi ke seluruh organisasi formal. Individu di atas hierarki mengirim pesan ke orang lain, yang kemudian mengirimkannya kembali ke pihak ketiga. replikasi pesan dari pihak pertama ke pihak kedua, dan dari pihak kedua ke pihak ketiga. Pengulang pesan, juga dikenal sebagai relayor, memainkan peran penting dalam sistem ini (Rismayanti, 2018).

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian terkait komunikasi yang efektif dalam organisasi sudah banyak digunakan untuk mengukur tingkat kinerja karyawan. Bahwasanya komunikasi berperan penting dalam membangun kinerja organisasi, hal ini berdasarkan beberapa permasalahan yang didapat pada anggota organisasi. Salah satu contoh permasalahan berdasarkan penelitian (Winata & Nasution, 2023) yang mana terjadinya *misscommunication* antara atasan dan bawahan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya perbaikan dalam berkomunikasi. Model komunikasi yang efektif digunakan salah satunya yaitu komunikasi dua arah baik itu secara vertikal maupun horizontal. Dalam permasalahan komunikasi antar atasan dan bawahan dapat menggunakan komunikasi dua arah vertikal, yang mana terdapat timbal balik atau umpan balik yang diterima. Komunikasi secara vertikal begitu penting karena pesan yang akan disampaikan berisi tujuan, pengemukakan pendapat, mengubah sikap, mengurangi rasa takut dan ragu dikarenakan kurangnya informasi dan mempersiapkan anggota organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan. Dengan menerapkan model komunikasi vertikal dapat membawa perubahan pada organisasi untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja baik dari aspek anggota dan organisasi yang semakin efektif kedepannya.

Efektivitas komunikasi dapat dinilai dari kinerja semua anggota dalam organisasi. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas, *performance* kerja yang tinggi dan kontribusi yang optimal merupakan unsur penting dalam peningkatan kinerja dalam organisasi. Organisasi perlu melakukan koordinasi yang tepat kepada setiap unsur sumber daya manusia yang ada dalam organisasi melalui komunikasi yang efektif untuk memperoleh unsur-unsur diatas.

Dalam mengelola organisasi bukanlah perkara mudah sehingga perlu banyak keterampilan guna memperlancar pelaksanaannya. Salah satu caranya dengan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi untuk menciptakan suasana berorganisasi yang dapat memotivasi para anggota agar dapat memberikan kinerja terbaiknya. Kinerja adalah hasil pekerjaan yang memiliki keterkaitan kuat dengan tujuan organisasi. Diperlukan keterampilan komunikasi yang baik untuk mencapai suatu kinerja yang baik. Dalam hal ini perlu diketahui jenis-jenis komunikasi diantara komunikasi verbal, komunikasi non-verbal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi publik.

Saat para anggota melakukan pekerjaannya maka mereka tidak dapat melakukannya tanpa komunikasi dengan anggota yang lain dan pemimpin. Melalui komunikasi, anggota dapat meminta saran dan petunjuk kepada pemimpin terkait tata laksana pekerjaannya. Apabila hasil yang didapatkan melebihi standar maka kinerja anggota dapat digolongkan baik begitupun sebaliknya. Namun, jika terjadi kesalahpahaman antar anggota terkait tugas maka akan menimbulkan kesalahan komunikasi sehingga berakibat pada ketidaksesuaian pekerjaan yang dapat menimbulkan penurunan kinerja organisasi. Sehingga perlunya komunikasi yang efektif yang dapat mengoptimalkan kinerja anggota dan mencapai tujuan dari organisasi.

Penelitian (Riono et al., 2020) menyatakan bahwa koefisien determinasi nilai R sebesar 0,722. Ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi suatu organisasi, budaya suatu organisasi dan komitmen suatu organisasi memengaruhi kinerja karyawan sebesar 72,2 persen. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang baik akan diikuti dengan kinerja anggota organisasi yang mengalami peningkatan.

Begitupula dalam lingkup organisasi pendidikan, peran komunikasi dalam meningkatkan kinerja begitu penting. Oleh karena itu dalam proses komunikasi perlu menguasai beberapa komponen seperti dari komunikator yang perlu memperhatikan dengan menguasai saat menyampaikan suatu informasi, begitupun penguasaan penggunaan alat komunikasi serta medan komunikasi. Ketepatan dan kejelasan saat menyampaikan informasi adalah tugas dari komunikator, oleh karena itu dalam penyampaiannya harus jelas, selaras dan dapat memadai setelah pesan (*massage*) itu dikomunikasikan. Selain itu, penerima pesan

atau komunikasi harus pintar dalam mengartikan pesan dari komunikator untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam proses komunikasi (Fatmawati et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam suatu organisasi membuktikan bagaimana kinerja dari para anggotanya. Penyampaian sumber komunikasi yang jelas baik dari komunikator hingga ke komunikan atau dari bawahan ke atasan dapat membantu dalam penyelesaian tugas untuk setiap tugas atau tanggung jawab yang dibebankan pada anggota organisasi. Oleh karena itu, setiap anggota dalam organisasi harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar tidak muncul kesalahpahaman dalam menjalankan tugas, pekerjaan dan tanggung jawab yang dapat mengganggu kinerja anggota dan nantinya berdampak pada proses pencapaian tujuan organisasi.

### **Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan penting dapat dibuat berdasarkan hasil kajian literatur sebagai berikut: (1) komunikasi yang efektif berperan penting untuk meningkatkan kinerja organisasi (2) sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif memiliki hubungan positif dengan kinerja organisasi dalam berbagai aspek seperti, produktivitas, kualitas kerja, motivasi dan pencapaian tujuan organisasi (3) faktor yang memengaruhi komunikasi dan kinerja seperti budaya organisasi dan lingkungan kerja. (4) perbedaan persepsi, hambatan fisik, semantik dan psikologis dapat menghambat komunikasi secara efektif. (5) untuk mengatasi hambatan yang ada maka perlu menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih baik.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan (1) berdasarkan data hasil literatur yang menunjukkan perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pola komunikasi, keterampilan komunikasi dan iklim komunikasi yang membantu meningkatkan kinerja organisasi (2) organisasi perlu mengatasi hambatan dalam komunikasi dan mendorong perubahan dalam cara berkomunikasi.

## Referensi

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fatmawati, I., Saputra, B. R., Nur Agustin, I. N., Shofana, N., & Wardhani, N. I. (2021). Peran Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi Di Pendidikan. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.18296>
- Gori, F., & Simamora, P. R. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2), 115–122. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/773/680>
- Mu'alimin. (2024). *Psikologi Manajemen* (S. S. Wahono (ed.); Pertama). DIVA Press.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis-Jenis Komunikasi. *Digital Communication over Fading Channels*, 2(3), 29–37. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>
- Riono, S. B., Syaifulloh, M., & Utami, S. N. (2020). PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI, BUDAYA ORGANISASI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI RUMAH SAKIT dr. SOESELLO KABUPATEN TEGAL. *Syntax Idea*, 2(4), 138–147. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.869>
- Rismayanti. (2018). Hambatan komunikasi yang sering dihadapi dalam sebuah organisasi. *Journal Al-Hadi*, 6(1), 825–834. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/384-73-754-1-10-20181130.pdf>
- Suryani, N. K., Wahid, U., & Toni, A. (2023). Peran Efektifitas Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan. *Widya Manajemen*, 5(2), 109–119. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v5i2.3670>
- Widiastuti, A. N., Komarudin, Y. ooke T., & Silvana, H. (2017). Efektivitas Komunikasi Organisasi Terhadap Kualitas Kinerja Tenaga Perpustakaan pada Perpustakaan Universitas Pasundan. *EduLibinfo*, 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/14631>
- Winata, R. A., & Nasutiion, M. I. P. (2023). Peran Komunikasi terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Bandar Sumatra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(September), 635–642.